

Mengolah Limbah untuk Kegiatan Peduli Lingkungan pada Remaja Wates Kulonprogo

Abdurrohim¹, Mikha Sandy²

¹Prodi Agroteknologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

²Prodi Teknik Sipil Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

abdurrohim@gmail.com

Abstrak

Peningkatan jumlah limbah rumah tangga dan plastik menjadi salah satu tantangan utama dalam menjaga kelestarian lingkungan. Artikel ini membahas program pengolahan limbah yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja di Wates, Kulonprogo dalam kegiatan peduli lingkungan. Program ini melibatkan edukasi tentang pengelolaan limbah, praktik daur ulang, dan pemanfaatan limbah menjadi produk bernilai ekonomis seperti kerajinan tangan. Melalui pendekatan partisipatif dan kegiatan berbasis komunitas, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam mengolah limbah. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap remaja terhadap lingkungan serta pengurangan limbah yang signifikan di tingkat lokal. Artikel ini merekomendasikan penerapan program serupa di wilayah lain sebagai langkah konkret dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: limbah; peduli lingkungan; remaja; Wates; Kulonprogo; daur ulang

Abstract

The increasing amount of household and plastic waste is one of the main challenges in maintaining environmental sustainability. This article discusses a waste management program designed to increase awareness and participation of adolescents in Wates, Kulonprogo in environmental care activities. The program involves education on waste management, recycling practices, and utilization of waste into economically valuable products such as handicrafts. Through a participatory approach and community-based activities, the program has succeeded in increasing adolescents' knowledge and skills in processing waste. The results show positive changes in adolescents' attitudes towards the environment as well as significant waste reduction at the local level. This article recommends the implementation of similar programs in other areas as a concrete step in supporting sustainable development.

Keywords: waste; environmental care; adolescents; Wates; Kulonprogo; recycling

Pendahuluan

Permasalahan limbah, khususnya limbah rumah tangga dan plastik, telah menjadi isu lingkungan yang mendesak di berbagai wilayah, termasuk di Indonesia. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa produksi sampah domestik di Indonesia mencapai 68,5 juta ton pada tahun 2022, dengan 15% di antaranya berupa sampah plastik yang sulit terurai (KLHK, 2022). Situasi ini memerlukan perhatian khusus, terutama di tingkat komunitas, untuk mengurangi dampak negatif terhadap

lingkungan.

Wates, sebuah kecamatan di Kabupaten Kulonprogo, tidak luput dari permasalahan ini. Limbah rumah tangga yang tidak terkelola dengan baik menjadi ancaman bagi kualitas lingkungan lokal. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah melibatkan remaja dalam kegiatan pengolahan limbah. Remaja memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan karena mereka berada dalam fase kehidupan yang penuh semangat dan kreativitas (Santrock, 2011).

Mengatasi permasalahan limbah tidak hanya penting untuk menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga untuk melindungi kesehatan manusia dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Limbah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyakit, mencemari sumber air bersih, dan mengancam keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pengelolaan limbah yang efektif melalui pendekatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) menjadi langkah penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat (World Bank, 2022).

Melibatkan komunitas, khususnya generasi muda, dalam pengelolaan limbah menjadi strategi yang efektif. Remaja memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan inovasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, diharapkan masalah limbah dapat diatasi secara berkelanjutan.

Peduli lingkungan adalah kesadaran, sikap, dan tindakan aktif individu atau kelompok dalam menjaga, melestarikan, dan memperbaiki kondisi lingkungan untuk keberlanjutan kehidupan di bumi. Sikap peduli lingkungan mencakup berbagai aspek, seperti mengurangi penggunaan sumber daya alam, mengelola limbah dengan benar, mendukung pelestarian ekosistem, serta mempromosikan gaya hidup berkelanjutan (UNESCO, 2018).

Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa lingkungan merupakan elemen penting yang mendukung kehidupan manusia. Kerusakan lingkungan, seperti pencemaran udara, air, tanah, dan hilangnya keanekaragaman hayati, memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kesejahteraan manusia dan ekosistem. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan proaktif untuk mengatasi tantangan lingkungan melalui tindakan yang berorientasi pada keberlanjutan (OECD, 2021).

Peduli lingkungan tidak hanya berfokus pada tindakan skala besar, seperti kebijakan pemerintah atau inovasi teknologi ramah lingkungan, tetapi juga melibatkan partisipasi individu dalam kehidupan sehari-hari. Contoh tindakan peduli lingkungan yang dapat dilakukan adalah mengurangi konsumsi plastik sekali pakai, mendaur ulang limbah, menggunakan transportasi umum, menanam pohon, dan menghemat energi.

Pendidikan lingkungan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai peduli lingkungan, terutama di kalangan generasi muda. UNESCO (2018) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan membantu individu memahami hubungan antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap ekosistem. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan yang mendukung pelestarian lingkungan.

Program pengolahan limbah berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada remaja. Dengan edukasi tentang pentingnya pengelolaan limbah dan pelatihan daur ulang, remaja dapat diberdayakan untuk mengubah limbah menjadi produk bernilai guna. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekaligus memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan inisiatif pengolahan limbah yang melibatkan remaja di Wates, Kulonprogo. Melalui program ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya mengatasi masalah limbah, tetapi juga meningkatkan kesadaran peduli lingkungan di kalangan remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pelaksanaan program pengolahan limbah dalam rangka meningkatkan kesadaran peduli lingkungan pada remaja di Wates, Kulonprogo. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, tantangan, dan dampak dari kegiatan pengolahan limbah yang melibatkan remaja.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Wates, Kulonprogo, yang merupakan wilayah dengan tingkat produksi limbah rumah tangga yang cukup tinggi. Subjek penelitian meliputi remaja yang tergabung dalam komunitas peduli lingkungan, pemimpin komunitas, serta masyarakat setempat yang terlibat dalam program ini. Data dikumpulkan melalui metode berikut 1) wawancara, dilakukan dengan remaja, fasilitator program, dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan, tantangan, dan dampak kegiatan pengolahan limbah; 2) Observasi untuk mengamati proses, interaksi antar peserta, dan hasil yang dicapai; dan 3) dokumentasi pengumpulan data tambahan melalui foto, video, dan catatan program untuk mendukung analisis.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini meliputi pengorganisasian data, pengkodean tematik, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait pengolahan limbah dan kesadaran lingkungan remaja. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian (Patton, 2002).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program pengolahan limbah dalam meningkatkan kesadaran peduli lingkungan pada remaja serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program serupa di wilayah lain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan mengolah Limbah untuk Kegiatan Peduli Lingkungan pada Remaja Wates Kulonprogo dilakukan selama tiga bulan, dengan melibatkan 30 remaja yang tergabung

dalam komunitas peduli lingkungan setempat. Kegiatan ini mencakup edukasi, pelatihan, dan praktik langsung dalam pengolahan limbah. Jenis limbah yang diolah dalam kegiatan ini terdiri dari 1) limbah organik yaitu sisa makanan dan dedaunan yang diolah menjadi kompos; 2) limbah plastik berupa botol plastik, kantong plastik, dan bungkus makanan yang didaur ulang menjadi kerajinan tangan seperti pot bunga dan tas; dan 3) limbah kertas bekas yang diolah menjadi pulp untuk pembuatan kartu ucapan atau kerajinan kertas lainnya.

Total limbah yang dikelola: 93 kg (50 kg limbah organik, 23 kg limbah plastik, dan 20 kg limbah kertas) yang terkumpul dari 20 kepala keluarga. Pengolahan limbah tersebut menghasilkan produk berupa 30 kg kompos, digunakan untuk tanaman komunitas. Kerajinan tangan sejumlah 30 unit (terdiri dari tas, pot bunga, dan hiasan dinding). Serta limbah kertas daur ulang menjadi 10 lembar kertas kartu ucapan.

Tingkat partisipasi remaja mencapai 95%, dengan 28 dari 30 peserta aktif mengikuti semua sesi. Remaja menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan limbah, sebagaimana diukur melalui kuesioner pra dan pasca-kegiatan. Tingkat pemahaman meningkat dari rata-rata 60% menjadi 85%. Kegiatan ini berdampak juga pada penurunan limbah rumah tangga yang dibuang ke TPA sebesar 15% di wilayah Wates selama kegiatan berlangsung. Disamping itu juga, penjualan kerajinan tangan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 650.000, yang digunakan untuk mendukung kegiatan komunitas. Tumbuhnya kesadaran di kalangan remaja tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta peningkatan hubungan antaranggota komunitas.

Kegiatan mengolah limbah untuk kegiatan peduli lingkungan pada remaja Wates Kulonprogo menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, khususnya yang melibatkan remaja, dapat memberikan dampak positif terhadap pengelolaan limbah dan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman remaja tentang pengelolaan limbah, dari rata-rata 60% sebelum kegiatan menjadi 85% setelahnya. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan lingkungan yang menyatakan bahwa pelibatan aktif dalam aktivitas berbasis praktik dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran individu (Tilbury, 1995). Partisipasi aktif sebesar 95% menunjukkan bahwa remaja memiliki antusiasme tinggi dalam kegiatan yang memadukan edukasi, kreativitas, dan aksi nyata.

Penurunan limbah rumah tangga yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) sebesar 15% menunjukkan keberhasilan pendekatan daur ulang dan pengomposan dalam mengurangi beban lingkungan. Studi dari UNEP (2021) menegaskan bahwa pengelolaan limbah berbasis komunitas dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi dampak limbah terhadap lingkungan, terutama jika melibatkan masyarakat lokal secara langsung. Hasil dari penjualan kerajinan tangan berbasis limbah, menunjukkan potensi pengolahan limbah sebagai sumber pendapatan tambahan. Hal ini mendukung temuan dari penelitian Lestari dan Anggraini (2020), yang menyatakan bahwa daur ulang limbah plastik menjadi produk kreatif memiliki nilai ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial di antara remaja dan masyarakat. Kolaborasi dalam pengelolaan limbah menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap

lingkungan, sebagaimana diungkapkan dalam teori aksi kolektif oleh Ostrom (1990). Dampak sosial ini penting untuk menjaga keberlanjutan program, karena keberhasilan jangka panjang sangat bergantung pada keterlibatan aktif komunitas. Meskipun berhasil, kegiatan ini menghadapi tantangan dalam skala pengolahan limbah yang masih terbatas. Dukungan dari pemerintah daerah dan sektor swasta dapat menjadi peluang untuk memperluas dampak kegiatan. Program pelatihan lanjutan dan pemberian alat daur ulang yang lebih memadai dapat meningkatkan efisiensi pengolahan limbah di masa depan.

Simpulan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas, khususnya dengan melibatkan remaja, efektif dalam mengelola limbah dan meningkatkan kesadaran peduli lingkungan. Dengan edukasi yang tepat, pengelolaan limbah dapat memberikan manfaat lingkungan, ekonomi, dan sosial yang signifikan. Temuan ini mendukung pentingnya memperluas kegiatan serupa untuk menjangkau lebih banyak komunitas.

Daftar Pustaka

- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). Statistik Pengelolaan Sampah Nasional.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Santrock, J. W. (2011). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- World Bank. (2022). *What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*.
- UNESCO. (2018). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.
- OECD. (2021). *Green Growth and Sustainable Development: Fostering Resilient Societies*.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Environmental Health and Sustainable Development*.
- Lestari, A., & Anggraini, D. (2020). Potensi Ekonomi Limbah Plastik Sebagai Produk Kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 2(1), 34-45.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the Commons: The Evolution of Institutions for Collective Action*. Cambridge University Press.
- Tilbury, D. (1995). Environmental Education for Sustainability: Defining the New Focus of Environmental Education in the 1990s. *Environmental Education Research*, 1(2), 195-212.
- United Nations Environment Programme (UNEP). (2021). *Global Waste Management Outlook*.